

PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN DESA WISATA BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN

Mahliza Nasution^{1*}, Dwika Karima Wardani²

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Medan Area, Indonesia

²Program Studi Agroteknologi, Universitas Medan Area, Indonesia

mahliza@staff.uma.ac.id¹, dwika@staff.uma.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Desa Ajamu mempunyai potensi panen yang besar pada areal pertanian kelapa sawit. Desa Ajamu juga mempunyai daya tarik wisata yang berpotensi menarik wisatawan untuk datang ke daerah tujuan wisata. Tujuan dari penyelenggaraan pemerintah daerah ini adalah untuk menguraikan ide-ide ekowisata yang akan diterapkan di Desa Perkebunan Ajamu dan membedah dampak ide-ide ekowisata terhadap ruang hierarki di Desa Perkebunan Ajamu untuk lebih mengembangkan wilayah setempat. Ekonomi, ekspansi, penggunaan lahan sehingga meningkatkan softskill mitra untuk lebih mengembangkan wilayah setempat, ekonomi, ekspansi, penggunaan lahan pedesaan dan budaya di sekitar. Budaya saat ini di sekitar. Langkah pertama yang dilakukan dalam membangun desa wisata adalah dengan melakukan upaya dan diskusi dengan seluruh lapisan masyarakat. PKM ini telah berjalan efektif atau lancar dengan tingkat keberhasilan 90% dari kegiatan yang dilakukan.

Kata Kunci: Daya Tarik; Desa Wisata; Pengembangan Desa; Perencanaan.

Abstract: Ajamu Village has large harvest potential in the oil palm farming area. Ajamu Village also has a tourist attraction that has the potential to attract tourists to come to the tourist destination area. The aim of this regional government implementation is to outline ecotourism ideas that will be implemented in Ajamu Plantation Village and dissect the impact of ecotourism ideas on the hierarchical space in Ajamu Plantation Village so as to improve partners' soft skills to further develop the local area, economy, expansion, land use surrounding countryside and culture. The first step taken in building a tourist village is to make efforts and discussions with all levels of society. This PKM has been running effectively or smoothly, with a success percentage of 90% of the activities carried out.

Keywords: Attractiveness; Tourist Village; Village Development; Planning.



Article History:

Received: 14-09-2023

Revised : 09-10-2023

Accepted: 16-10-2023

Online : 01-12-2023



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pemanfaatan perencanaan sebagai pedoman bagi penyelenggara pariwisata, sebagai alat untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kejadian yang tidak diharapkan serta pilihan penyelesaiannya, sebagai sarana mengarahkan organisasi pariwisata untuk mewujudkan tujuan mereka secara efektif dan efisien, sangat penting dalam bidang pariwisata. Terlebih lagi, sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan industri perjalanan sebagai upaya pengecekan atau penilaian untuk memberikan kritik terhadap pelaksanaan industri perjalanan tambahan (Barambae et al., 2019). Peningkatan industri pariwisata dalam negeri mengingat peningkatan potensi lingkungan, hortikultura, sosial dan sosial dapat menumbuhkan potensi daerah berbasis industri pariwisata. Masyarakat pedesaan dapat berperan dan berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat berbasis agrowisata (Komariah et al., 2018a).

Tempat berlibur merupakan suatu hal yang dapat mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi berlibur (Suranny, 2020). Industri perjalanan dirancang sebagai industri yang mempengaruhi peningkatan gaji individu melalui pekerjaan (Wajak et al., 2023). Di desa-desa wisata, penduduknya sangat berpegang teguh pada adat istiadat dan budaya unik mereka. Selain itu, desa wisata itu sendiri didukung oleh sejumlah kegiatan pendukung seperti makanan tradisional, berkebun, dan cara bertani. Selain faktor-faktor tersebut, faktor alam yang masih terawat dan sangat terawat menjadi faktor penting yang harus ada dalam sebuah desa wisata. (Faris & Suprihardjo, 2014). Produk wisata di desa wisata mempunyai ciri tradisional dan nilai budaya yang kuat. (Dewi Wulaningrum, 2018). Kemajuan kota industri perjalanan digambarkan sebagai upaya untuk menyelesaikan dan mengembangkan lebih lanjut fasilitas wisata untuk mengatasi masalah wisatawan (Shafira & Yuniningsih, 2020). Dalam operasionalisasi dan pengelolaan pengembangan desa wisata, masyarakat lokal memainkan peran penting, tidak hanya menentukan produk tetapi juga manfaat yang diterima. (Masitah, 2019). Dampak positif dari pembangunan pariwisata adalah peningkatan pendapatan masyarakat di kawasan destinasi wisata, terbukanya lapangan kerja, peningkatan prasarana/fasilitas umum di kawasan destinasi wisata (Eko Turisno & Agus Priyono, 2018). Peningkatan industri perjalanan di kawasan Kota Ajamu pada hakikatnya merupakan representasi upaya pembinaan kawasan industri perjalanan di Kabupaten Labuhan Batu secara keseluruhan (Rusyidi & Fedryansah, 2018).

Desa Perkebunan Ajamu terletak di Daerah Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Mengingat di daerah Kecamatan Panai Hulu masih banyak kekurangan untuk tempat piknik keluarga atau taman bermain anak maka disini Desa perkebunan Ajamu ingin hadir ditengah masyarakat untuk menciptakan suatu Wisata Agro Wisata sebagai destinasi warga Kecamatan Panai Hulu dan Luar Kecamatan Panai Hulu dan Khususnya warga Desa Perkebunan Ajamu Sendiri yang mayoritas

pekerjaannya sebagai Karyawan di Perkebunan Kelapa Sawit sehingga bisa memanfaatkan hari libur bersama keluarga di Agro Wisata Desa perkebunan Ajamu yang akan dibuat. Pemerintah tidak selalu percaya bahwa masyarakat akan sadar akan industri perjalanan, namun dengan memberi mereka ketabahan untuk belajar dan mencoba hal-hal baru, masyarakat akan mencari cara sukses untuk menciptakan Kota Ajamu (Sanjaya & Wacana, 2018). Beberapa kalangan, seperti dari kepala desa, pihak pemerintahan kecamatan dan masyarakat luar desa, serta Tenaga Ahli dari Kabupaten sesungguhnya telah melihat, meninjau, merencanakan serta berkeinginan untuk menjadi desa Perkebunan Ajamu menjadi objek dan destinasi wisata yang menjanjikan di Labuhanbatu.

Terdapat dua konsep utama dalam komponen desa wisata (Zebua, 2016). Yang pertama adalah akomodasi yang dapat digunakan wisatawan; Biasanya, desa wisata memanfaatkan rumah masyarakat setempat serta ruang yang dibangun di kawasan sekitar mereka. Kedua, untuk menjadi atraksi spesifik atau kualitas menarik, daya tarik kota wisata sebagai rutinitas sehari-hari penduduk setempat serta keadaan alam provinsi biasa yang memungkinkan wisatawan untuk mengambil bagian dalam aktivitas lokal setempat berjalan dengan baik. Segala sesuatu yang bernilai dan menarik untuk dikunjungi merupakan daya tarik. Tempat menarik yang patut dikunjungi adalah atraksi. Destinasi liburan adalah sesuatu yang menarik pengunjung. Ada empat jenis daya tarik wisata: (1) Daya Tarik Alam, yaitu meliputi pemandangan darat dan laut dari atas; (2) Struktur dan daya tarik desain sebagai struktur yang dapat diverifikasi, struktur terkini, landmark, dan lokasi lama; (3) Tempat wisata yang diawasi adalah kawasan yang dikuasai oleh otoritas publik atau badan rahasia, misalnya kantor hiburan, kebun binatang, taman kota; dan (4) Atraksi sosial meliputi galeri, perayaan sosial, musik, gerak adat, kota sosial (Eko Turisno & Agus Priyono, 2018).

Hasil analisis dari PKM ini adalah Desa Perkebunan Ajamu dapat menjadi alternatif destinasi wisata yang ada di Sumatera Utara, maka keuntungan terbesarnya justru terletak pada masyarakat itu sendiri. Roda perekonomian warga akan berjalan stabil dan meningkat. Akibat keterbukaan dan mau berinteraksi dengan dunia luar, masyarakat lokal akan mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran akan hal-hal baru untuk kehidupan mereka yang lebih maju. Keterlibatan teknologi bisa dimanfaatkan juga untuk mempermudah masyarakat dalam pengelolaan dan pemasaran hasil perkebunan yang mereka miliki. Selain itu, dengan munculnya desa wisata maka mata pencaharian warga desa juga akan semakin bertambah dan meningkat, yang tadinya mungkin hanya petani bawang, maka ia juga dapat berdagang, membuat 2 rumah makan, toko souvenir, jasa tour wisata, mengelola jasa penginapan, parkir, dan keamanan, antara lain. Keuntungan finansial dan informasi baru yang mereka peroleh juga sangat berharga untuk perencanaan masa depan anak-anak mereka

dan masa depan mereka. Dengan cara ini, sangat penting untuk mengembangkan perekonomian dengan tujuan meningkatkan pendapatan moneter kota, meningkatkan kemampuan dan gaji para pemancing dan keluarganya, serta meningkatkan kualitas ekologi untuk memperkuat potensi industri perjalanan (Siahaan & Saputra, 2023). Keindahan alam pertanian dan produksi sektor pertanian yang sangat maju menjadi fokus potensi agrowisata. Dan mendapatkan predikat “Desa Wisata Terbaik Indonesia Urutan 10 dari seluruh nominasi desa maju di Indonesia”.

Maksud dari dilaksanakannya pemerintahan daerah ini adalah untuk mengkaji gagasan ekowisata yang akan diterapkan di Desa Perkebunan IV Ajamu dan menganalisis pengaruh dari adanya konsep ekowisata terhadap ruang permukiman di Desa Perkebunan IV Ajamu untuk peningkatan ekonomi masyarakat, diversifikasi, pemanfaatan lahan dalam penerapan pertanian & perekonomian modern masyarakat sekitar. Langkah awal yang dilakukan dalam membangun kota wisata adalah dengan berupaya dan berdiskusi dengan seluruh lapisan masyarakat (Komariah et al., 2018b).

B. METODE PELAKSANAAN

PKM dilaksanakan pada 7 Oktober 2022 sd 10 Oktober 2022. Lokasi kegiatan di Desa Perkebunan Ajamu Labuhan Batu yang dihadiri oleh kepala desa dan 5 orang petani dengan keseluruhan mitra yang terlibat yaitu 6 orang. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara penyuluhan. Beberapa tahapan penyuluhan sebagai berikut:

1. Persiapan

Dalam rapat perencanaan, kelompok pengusul memberikan perangkat dan bahan upaya yang terdiri dari; Modul materi, ATK (seminar kit), lembar angket, alat dan media (infocus) serta layar, laptop, dan perlengkapan peserta semuanya disertakan. Tujuan keikutsertaan mitra pada sesi ini adalah untuk melengkapi daftar hadir dan mengidentifikasi peserta yang akan menerima konseling.

2. Pelaksanaan

Narasumber menggunakan media Infocus atau alat lainnya untuk menyajikan informasi tentang proses mendasar pembangunan lanskap pada saat ini. Teknik pembimbingnya adalah strategi Center Gathering Conversation (FGD). Peserta diminta mendiskusikan materi yang disampaikan oleh narasumber untuk dikembangkan lebih lanjut dibawah arahan narasumber. Keikutsertaan mitra dalam sesi ini berarti aktif mengikuti penyuluhan sepanjang acara.

3. Evaluasi

Menjelang akhir pengarahan, dilakukan sosialisasi kepada anggota yang berisi 25 pertanyaan yang perlu dijawab oleh anggota. Kapasitas anggota untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam survei adalah perkiraan batasnya. Penanda prestasi adalah kuantitas tanggapan yang benar dari anggota yang merupakan proporsi kemajuan dominasi anggota terhadap materi.

4. Keberlanjutan

Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan, tim pengusul tetap menjalin komunikasi dengan mitra dan peserta. Dalam komunikasi ini, tim pengusul mempersilahkan mitra pengusul dan Mitra di sekitarnya untuk menyampaikan permasalahan berkaitan dengan proses pembuatan denah dan juga landscape daerah agro wisata dan akan dicarikan pemecahan masalah tersebut secara Bersama-sama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah dibuat oleh tim dalam program pengabdian masyarakat, adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan

Proses persiapan dilakukan sehubungan dengan program yang dilaksanakan oleh mitra. Proses tersebut meliputi diskusi tim dengan dosen pendamping, pembahasan kegiatan dan metode yang dilakukan, penelusuran literatur, penyusunan jadwal kegiatan program pengabdian masyarakat dalam skala besar dan pembahasan mengenai keberlanjutan upaya diversifikasi ekonomi Desa Ajamu pada tahun-tahun berikutnya. Persiapan ini kami lakukan dengan pertemuan tatap muka. Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan kepada warga pentingnya memiliki sumber mata pencaharian alternatif selain menjadi petani dan nelayan. Petani dan nelayan sangat bergantung pada kondisi alam sehingga hasilnya tidak menentu, sehingga perlu dilakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar lebih mampu menghadapi gejolak perekonomian. Kegiatan ini diselenggarakan oleh tim Pengusul PKM sebagai narasumber bersama perangkat Desa Ajamu.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, orang aset mulai menyampaikan materi tentang Pokok-pokok penrencanaan landscape dan menunjukkan hasil aransemen seperti jenis rekaman yang dibuat oleh kelompok pengusul PKM. Kelompok masyarakat sekitar memainkan peran penting dalam pengembangan kota wisata karena sumber daya dan adat istiadat serta budaya baru yang terkandung dalam jaringan ini adalah faktor pendorong utama kegiatan kota wisata (Sudibya, 2018). Konsep dasar perencanaan ini

dilakukan dengan menggunakan pendekatan sumber daya, dengan menentukan alternatif jenis kegiatan rekreasi dan pariwisata berdasarkan pertimbangan kondisi dan situasi sumber daya, sehingga tercipta kawasan desa wisata yang berkelanjutan, yang dapat menjamin kelestarian atau keberadaan sumber daya alam. dan kehidupan sosial budaya serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal untuk generasi mendatang (Putra et al., 2017). Partisipasi mitra dalam sesi ini adalah aktif mengikuti penyuluhan dari awal sampai dengan acara berakhir. Proses ini meliputi diskusi tim dengan mitra, penentuan jadwal dengan mitra, dan diskusi jenis kegiatan untuk memaksimalkan potensi yang ada pada Desa Ajamu. Tujuan dari kegiatan ini adalah memastikan kegiatan yang direncanakan untuk program sudah tepat pada setiap potensi dan masalah sehingga berhasil dilaksanakan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Perencanaan Tim Pengusul PKM yang ditampilkan pada saat kegiatan penyuluhan.

3. Evaluasi

Setelah pembinaan selesai dilaksanakan maka dilakukan penilaian terhadap anggota pengarah, yaitu dengan menyebarkan polling yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sebaiknya ditanggapi oleh anggota pengarah. Intinya adalah untuk melihat sejauh mana kemajuan para mitra dalam memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam program peningkatan pemandangan. Kapasitas anggota untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam survei adalah perkiraan batasnya. Penanda prestasi adalah kuantitas tanggapan yang benar dari anggota yang merupakan proporsi kemajuan dominasi anggota terhadap materi, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat keberhasilan Kegiatan PKM

No	Uraian Kegiatan	Persentase Kegiatan (%)	Tanggal Kegiatan
1	FGD Pengumpulan Data & Sosialisasi	30%	07/10/2022
2	Tahap Survey	25%	08/10/2022
3	Pembuatan Desain Desa Wisata	35%	09/10/2022 - 10/10/2022
4	Pembuatan Laporan Akhir	10%	-
Total Persentase keberhasilan		100%	

4. Keberlanjutan

Pada tahap ini, tim pengusul tetap menjalin komunikasi dengan mitra dan peserta. Tim pengusul mempersilahkan mitra pengusul dan Mitra di sekitarnya untuk menyampaikan permasalahan berkaitan dengan proses pembuatan denah dan juga landscape daerah agro wisata dan akan dicarikan pemecahan masalah tersebut secara bersama-sama. Sehingga didapat kesimpulan mengenai potensi objek wisata apa saja yang bisa dijadikan sebagai cara dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat sekitar desa Ajamu. Potensi pengembangan yaitu objek wisata unggulan:

- a. Nelayan yang juga biasa di jadikan Spot Foto
- b. Kolam Pancing
- c. Jogging Track, untuk pemuda pemudi yang hobby olahraga lari sambil menikmati spot spot yang ada di Agrowisata
- d. Sport ATV, untuk anak-anak dan Dewasa bisa keliling Areal Perkebunan
- e. Bak Belanda ABC, Salah satu Icon Sejarah peninggalan Belanda yang akan menjadi Destinasi saat melakukan Sport ATV.
- f. Potensi Wisata Air yang mengelilingi Lokasi Agrowisata
- g. Wisata Kuliner.
- h. Tanaman agro Agrowisata Desa perkebunan Ajamu juga menyediakan Sayuran Segar untuk dipetik Sendiri.
- i. Rumah Makan Apung, Pengunjung akan disediakan rumah makan terapung diatas kolam dan disuguhkan pemandangan ikan ikan yang berenang.
- j. Spot Foto Di Lokasi Agrowisata juga akan disediakan spot spot foto dan akan ada icon dari pesisir yakni sampan. Untuk penghobi pancing bisa melepaskan hobbynya di areal agrowisata itu.

Adapun foto Kondisi Awal Lokasi Desa Ajamu yang akan dikembangkan menjadi desa wisata, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kondisi Awal Lokasi Desa Ajamu yang akan dikembangkan menjadi desa wisata

Hasil dari kegiatan pemerintah daerah adalah adanya kajian terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai pengembangan kawasan wisata berbasis ekologi (ekowisata) di Kota Ajamu, Kawasan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Sebagaimana dipahami pada bagian strategi eksplorasi, pada

segmen ini pemeriksaan yang digunakan adalah tabel perulangan, sehingga sebagai langkah awal penyelidikan dilakukan dengan mengumpulkan responden berdasarkan umur cukup, orientasi, pelatihan dan klasifikasi pekerjaan. Kemudian, kajian tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor reaksi dan dukungan daerah setempat dalam pengembangan kota industri wisata berbasis bumi (ekowisata).

Komitmen pengadilan ini merupakan perpaduan menyeluruh antara bantuan setengah-setengah dalam pemeriksaan berlapis (alam, sosial, keuangan dan kelembagaan) yang digabungkan secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan SWOT dan AHP. Belum ada satu penelitian pun yang secara komprehensif menggabungkan pertumbuhan desa wisata berbasis lingkungan (ekowisata) dengan berbagai ekse yang diakibatkannya, seperti pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi, sosial, politik, dan kelembagaan daerah, memberikan kepercayaan terhadap layanan ini. Berikut adalah kegiatan pengukuran lahan yang akan dijadikan desa wisata bersama mitra, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Melakukan pengukuran lahan yang akan dijadikan desa wisata bersama mitra

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Peserta anggota kelompok Desa Ajamu menjadi lebih meningkat 90% pengetahuan dan pemahamannya terhadap proses pembangunan menuju desa agro wisata Nusantara. Peserta paham dan terampil membangun, membuat tata ruang dan juga pengembangan Landscape daerah wisata yang berbasis pembangunan Teknologi Modern. Peserta telah membuktikan peningkatan Pembangunan desa ajamu dapat meningkatkan di bidang sektor pertanian dan ekonomi dan dapat meningkatkan penghasilan anggaran Desa Ajamu. Desa ajamu menjadi pemenang di dalam perlombaan desa Wisata Nusantara tahun 2022 dan mendapatkan peringkat 19 seindonesia.

Konsep dasar perencanaan lanscape Desa Ajamu sebagai desa wisata adalah “Desa Wisata Berkelanjutan”. Sementara sarantindakan lanjutan yang perlu dilakukan yaitu, Diperlukan pengembangan pembangunan secara signifikan setiap tahunnya agar dapat meningkatkan progress pembangunan yang diinginkan sesuai target dan Perlunya dorongan dan

suport dari dinas–dinas yang terkait untuk dapat mengembangkan promosi desa agro wisata Daerah Ajamu utk meningkat kan sektor pertanian, sektor ekonomi dan sektor wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa dan warga desa Ajamu yang mengizinkan dan berpartisipasi aktif dalam pengabdian masyarakat di Desa Ajamu sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Barambae, Y. E., Egam, P. P., & Siregar, F. O. P. (2019). Perencanaan Kawasan Pariwisata Di Kecamatan Tomohon Selatan. *Jurnal Spasial, Vol. 6. No.3*.
- Dewi Wulaningrum, P. (2018). Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Koripan 1 Dlingo. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks, 6(2)*. <https://doi.org/10.18196/bdr.6240>
- Eko Turisno, B., & Agus Priyono, E. (2018). Peran Serta Masyarakat Dan Kewenangan Pemerintah Dalam Konservasi Mangrove Sebagai Upaya Mencegah Rob Dan Banjir Serta Sebagai Tempat Wisata *. In *Jilid* (Vol. 47, Issue 4).
- Faris, Z., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits, Vol. 3, No.2, C245-C-249*.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018a). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona, 3(2)*. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018b). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona, 3(2)*. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Volume 6 Nomor 3, 45–56*.
- Putra, I. S., Utam, N. W. F., & Sugianthara, A. A. G. (2017). Perencanaan Lansekap Desa Pertama sebagai Desa Wisata Berkelanjutan di Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Arsitektur, 3(2)*, 147–157. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/lanskap>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. 1(3)*, 155–165.
- Sanjaya, R. B., & Wacana, K. S. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. In *JUMPA* (Vol. 05).
- Shafira, F. C., & Yuniningsih, T. (2020). *Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang*.
- Siahaan, H. M. C., & Saputra, S. (2023). Diversifikasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Dalam Pembentukan Kampung Maritim Tangguh Desa Bagan Serdang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7(3)*, 2676. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14981>
- Sudibya, B. (2018). *Bali Membangun Bali Jurnal Bappeda Litbang Wisata Desa dan Desa Wisata*. <http://www.berdesa.com/apa-beda-desa-wisata-dan-wisata-desa>
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan, 5(1)*, 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>

- Wajak, K., Malang, K., Kholil, A. Y., Mutiara, F., Ayu, R., & Novitawati, D. (2023). *Pelatihan dan Pengembangan Obyek Wisata Wisuka di Desa Sukoanyar*. 1(1).
- Zebua, M. (2016). *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah* (Edisi revisi). Yogyakarta : Deepublish, 2016.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1142187#>